Volume 9, Nomor 1, Januari--Juni 2015

ISSN 2085-9554

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara

Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Alamat Redaksi: Kantor Bahasa Provinsi NTB

Jalan dr. Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Mataram Telepon: (0370) 6647388, Faksimile: (0370) 623539
Pos-el: jurnalmabasan@yahoo.co.id



VOL. 9 NO. 1 JANUARI—JUNI 2015

Jurnal Mabasan memuat naskah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian tentang bahasa, sastra, dan aspek pengajarannya yang terbit dua kali dalam setahun yaitu Januari—Juni dan Juli—Desember.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Dr. Syarifuddin, M. Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Pemimpin Redaksi : Zamzam Hariro, M.Pd. (Pengajaran Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Anggota : Kasman, S.Pd., M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Lalu Erwan Husnan, S.Pd. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB) Muhammad Shubhi, S.S. (Sastra, Kantor Bahasa Provinsi NTB) Ryen Maerina, S. Pd. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB) Nurcholis Muslim, S.S. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

ISSN: 2085-9554

Mitra Bestari

Prof. I Dewa Putu Wijana, Ph.D. (Linguistik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Prof. Dr. Sumarlan, M.S. (Linguistik, Universitas Negeri Surakarta, Solo)

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta)

Dr. Nuriadi, S.S., M.Hum. (Sastra, Universitas Mataram, Mataram)

Dr. Ida Bagus Kade Gunayasa, M.Hum. (Sastra, Universitas Mataram, Mataram)

Desain Grafis : Ni Wayan Widiartini, A. Md.

I Nym Cahyasabudhi S., S.Pd.

Sekretariat : Antun Ariestyono

Baiq Ayu Candra, S.I.Kom.

Alamat Redaksi: Kantor Bahasa Provinsi NTB

Jalan dr. Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela Mataram Telepon: (0370) 6647388, Faksimile: (0370) 623539
Pos-el: jurnalmabasan@yahoo.co.id

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas terbitnya Jurnal Mabasan Volume 9 Nomor 1 ini. Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya jurnal ini, terutama kepada mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatiannya untuk menyunting naskah yang ada pada jurnal ini.

Pada edisi kali ini Jurnal Mabasan memuat lima artikel yang menyajikan topik tulisan yang beragam. Tulisan pertama membahas tentang simbol yang terdapat dalam cerpen "Surau' karya Khairul Jasmi yang dianalisis menggunakan semiotika. Tulisan kedua membahas tentang corak feminisme menurut Djenar Maesa Ayu dalam Jangan Main-Main dengan Kelaminmu sebagai seorang wanita pengarang ketika menggambarkan tokoh perempuan. Tulisan ketiga membahas tentang aspek klausa bahasa Siang sesuai dengan kondisi bahasa Siang saat ini khususnya mengenai ciri, tipe, dan pola serta hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bahasa Siang. Tulisan keempat membahas tentang bentuk strategi pada penolakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa penutur bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) yang memiliki kemampuan bahasa Inggris pada kategori cakap dan *pragmatic transfer* (PT) yang terjadi dalam penolakan tersebut. Tulisan kelima membahas tentang Ketaksaan pemadanan kata dan ungkapan asing dalam kebijakan politik bahasa ditunjukkan dalam PUPI dan KBBI edisi IV.

Kami menyadari bahwa jurnal Mabasan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik, masukan, dan tanggapan dari pembaca demi perbaikan jurnal ini di tahun-tahun yang akan datang.

Redaktur

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal Mabasan mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah menyunting naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal Mabasan Volume 9 Nomor 1 Januari—Juni 2015, yaitu:

Prof. I Dewa Putu Wijana, Ph.D.
Pakar Linguistik
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Prof. Dr. Sumarlan, M.S.
Pakar Linguistik
Universitas Negeri Surakarta, Solo

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd. Pakar Pendidikan Bahasa IndonesiaUniversitas Negeri Jakarta, Jakarta

Dr. Nuriadi, S.S., M.Hum. Pakar SastraUniversitas Mataram, Mataram

Dr. Ida Bagus Kade Gunayasa, M.Hum.
Pakar Sastra
Universitas Mataram, Mataram

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Pengantar Redaksi	iii
Daftar Isi	
Cerpen Surau Karya Khairul Jasmi: Suatu Analisis Semiotik	
A Short Story "Surau" by Khairul Jasmi: A Semiotic Analysis	
Agus Yulianto	1—18
Jangan Main-Main dengan Kelaminmu: Antara Wacana Seksualitas dan Feminisme (Jangan Main-Main dengan Kelaminmu: Discourses Between)
Sexuality and Feminism)	
Dedy Ari Asfar	19—28
Klausa Bahasa Siang	
(Siang Language Clause)	
Elisten Parulian Sigiro	29—42
Transfer Pragmatis pada Penolakan yang Diungkapkan Mahasiswa	
Berkemampuan Bahasa Asing (Proficient)	
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sriwijaya	
(Pragmatic Transfer in Refusals Realized by Proficient EFL Learners	
English Education Program Sriwijaya University)	
Eviliana	43—54
Ketaksaan Pandanan Kata dan Ungkapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia:	
Sebuah Kajian Politik Bahasa untuk Penyempurnaan Pedoman Umum	
Pembentukan Istilah dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV	
(Equivalence Ambiguity of Foreign Words and Expression in Indonesian:	
A Language Political Study for General Guideline of Term Formation	
and Indonesian Dictionaries Of 4th Edition)	
Irma Setiawan dan Bakri	55—65



The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting. These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.

DDC 800

Agus Yulianto (Balai Bahasa Provinsi Kaimantan Selatan, Indonesia) Cerpen *Surau* Karya Khairul Jasmi: Suatu Analisis Semiotik (*A Short Story "Surau" by Khairul Jasmi:a Semiotic Analysis*) Mabasan, Volume 9, Nomor 1, p. 1—18

Short story is one of literary work in the form of prose. To make a literary work the writer sometimes takes the idea and way of thinking from the changing of it society. Those changing sometimes consist of certain simbols. That's why, to understand a literary work we have to analyze it. One of them is by using semiotic approach. This study analysis simbols which are found in "Surau" short story by Khairul Jasmi and the meaning in it. In this study, the data are simbols in "Surau" short story by Khairul Jasmi and the meaning bounded. The results of the this study show twentythree symbols with their meaning. One of them is the mosque which disapeared 22 years ago is a simbol of religious life in Mr. Karimun.

Key Words: Short story, analysis, semiotic

DDC 400.41

Dedy Ari Asfar (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia) Jangan Main-Main dengan Kelaminmu: Antara Wacana Seksualitas dan Feminisme (Jangan Main-Main dengan Kelaminmu: *Discourses Between Sexuality and Feminism*) Mabasan, Volume 9, Nomor 1, p. 19—28

Literary work into a dish sexual element is strong in the short story collection Jangan Main-Main dengan Kelaminmu by Djenar Maesa Ayu. This collection of short stories such as offering a vulgar sexuality discourse for the public reader. However, behind the discourse of vulgar sex are there shades of feminism in the short story collection. Therefore, this paper explores the shades of feminism by Djenar Maesa Ayu in Jangan Main-Main dengan Kelaminmu as a woman writer when describing female characters. This paper aims to determine the author of a woman thinking in bringing the image of female characters in the perspective of feminism. The method used in this paper is descriptive. A technique used of data collection is the documentary study. In this paper are specifically used gynocritique as feminist literary theory and structuralism-semiotic to dissect this collection of short stories. The elements associated with feminism contained in Jangan Main-Main dengan Kelaminmu assessed based characters, women who are in such works. As a result, in the perspective of feminism collection of short stories Jangan Main-Main dengan Kelaminmu is a form of rebellion of a woman on the position and her position as a woman among many men. Text display shows the uprising sexuality Djenar Maesa Ayu as a woman writer to the placement of women. It can be said in feminism Djenar Maesa Ayu revolted because women are placed only in the domestic domain.

Key words: short stories, gender, sexuality, feminism, Djenar Maesa Ayu

DDC 410

Elisten Parulian Sigiro (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia) Klausa Bahasa Siang (Siang Language Clause) Mabasan, Volume 9, Nomor 1, p. 29—42

isabout a clauseof Siang language. Themethod appliedin isdescriptivequalitativemethodas the method and technique of this research reflect the reality based on the facts on the field. Therefore, the results of this research try to describe objectively and precisely aspects of Siang language clause in accordance with the conditions of Siang language today, particularly regarding the characteristics, types, patterns, and relationships in complex sentences inclausesSiang language. The results of this study indicate that the phrase categories of filler predicate clause in naming Siang language in general is a) the nominal clause, b) verbal clause, c) adjectival clause, d) prepositional clauses, e) numeral clause, and f) pronouns clause. Meanwhile, adverbial clause can not fill the predicate function. Free clause in Siang language predicate can be filled by a noun phrases, verbal phrases, adjectival phrases, prepositional phrases, and numeral phrases. Characteristic of free clause is that it has the potential to stand alone as afree sentence. Meanwhile, bound clause in Siang language containing in a complex sentence consisting of two clauses or more. In this case, the relationship between the clauses one another in complex sentences can be a subordinate relationship or coordinative relations.

Keywords: Siang language, clause, sentence compound

DDC 401.45

Eviliana (Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia)
Transfer Pragmatis pada Penolakan yang diungkapkan Mahasiswa
Berkemampuan Bahasa Asing (Proficient) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Sriwijaya
(Pragmatic Transfer in Refusals Realized by Proficient EFL Learners
English Education Program Sriwijaya University)

Mabasan, Volume 9, Nomor 1, p. 43—54

This research was aimed at describing the strategies of proficient EFL students' refusal realization in Indonesian and in English and the occurrences of pragmatic transfer (PT) in their refusal realization. Qualitative research method was employed. As the subsidiary of the qualitative research method, quantitative research method was also employed. The subjects were 18 EFL students of English Study Program Sriwijaya University whose TOEFL prediction scores were 450 above. DCT was used as the instrument of collecting data. Data were analyzed based on combined refusal classification by Wannaruk (2005) and Campillo (2009). The results of this research show that proficient EFL students' mostly used the indirect strategies in their refusal realization both in English and Indonesian. Nevertheless, differences occurred in term of semantic formula choice and order in the twelve situations of DCT. Thus, PT could be observed. In consequences, it is suggested to foreign language teacher or lecturers should be aware that fluency in a language involves both a mastery of linguistic knowledge and pragmatic knowledge. Foreign language learners should be aware of the fact that social variables play a role when refusing, and that their inappropriate refusals may make them sound rude, vague or abrupt. Due to the limitation of this study, future researchers should also explore the differences between EFL students' refusal realization in their mother tongue and Indonesian, the idiosyncrasies that occur in the proficient EFL students' refusal realization, and communication strategies used by EFL students in realizing their refusals.

Key words: Pragmatic transfer, refusal, proficient EFL students, semantic formula.

DDC 499,221

Irma Setiawan dan Bakri (Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia)

Ketaksaan Pandanan Kata dan Ungkapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia: Sebuah Kajian Politik Bahasa untuk Penyempurnaan Pedoman Umum Pembentukan Istilah dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV

(Equivalence Ambiguity of Foreign Words and Expression in Indonesian: a Language Political Study for General Guideline of Term Formation and Indonesian Dictionaries of 4th Edition)

Mabasan, Volume 9, Nomor 1, p. 55—65

Equivalence ambiguity of foreign words and expression in political language policy is showed in PUPI and the fourth edition of Indonesian Dictionary, for example: 1) the rules of spelling alteration which not defines the spelling of ct-k and just claims spelling k from cc-k, ch-k, and c-k such as in words abstrack, extrack, contrack, and just define the formation of words abstrack, extrack, acclamation, check, and cholera. The spelling of au-o is also unorganized, the defined spelling is only on au-au such as in word authomatic that must be automatis as stated in the rule of spelling. But in Indonesian Dictionary, it is written otomatis, 2) the confusion in understanding the meaning of affix per- which also might means system, such as glossary sistem prekonomian that should be -perekonomian, sistem perpolitikan that should be perpolitikan, 3) Difficulties in differentiating the meaning of process and result in source language, like erosion (process and result)- erosi/pengikisan (process), it must be pengikisan (process) and kikisan (result) and 4) the understanding of lema which is often inverted, such as tolol-tulu, tulutolo, tolo not tolol, perempuan-wanita, wanita-perempuan and word sepatu, cangkul which not refers to essential attribute so it is confusing for speaker to understand the Indonesian language. That is the writer's primary reason to discuss the equivalence ambiguity of words and the understanding of lema. Related to the issue, this study tries to describe about the ambiguity of interpretation of foreign words and expression in Indonesia language, Hopefully, this study could give significant contribution to the completion of PUPI and the fourth edition of Indonesian Dictionary.

Keywords: equivalence ambiguity, political language, words and foreign expression, and the 4th Indonesian Dictionary

Volume 9, Nomor 1, Januari--Juni 2015

ISSN 2085-9554



The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting. These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.

DDC 800

Agus Yulianto (Balai Bahasa Provinsi Kaimantan Selatan, Indonesia) Cerpen *Surau* Karya Khairul Jasmi: Suatu Analisis Semiotik (*A Short Story "Surau" by Khairul Jasmi:a Semiotic Analysis*) Mabasan, Volume 9, Nomor 1, p. 1—18

Cerita pendek adalah salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Untuk membuat sebuah karya sastra, penulis kadang-kadang mengambil ide dan cara berfikir dari perubahan di masyarakat. Perubahan tersebut kadang-kadang terdiri dari simbol-simbol tertentu. Oleh karena itu, untuk memahami sebuah karya sastra, kita harus menganalisanya. Salah satu alat yang dipakai untuk menganalisis adalah dengan menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian ini menganalisis simbol yang ditemukan di cerita pendek "Surau" karya Khairul Jazmi dan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah simbol di cerita pendek "Surau" karya Khairul Jazmi baru kemudian makna yang dikandungnya. Hasil penelitian menemukan 23 simbol yang diberikan makna juga. Salah satu dari simbol tersebut adalah masjid yang hilang 22 tahun yang lalu yang merupakan simbol religius dalam kehidupan Pak Karimun.

Kata kunci: cerita pendek, analisis, semiotka

DDC 400.41

Dedy Ari Asfar (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia) Jangan Main-Main dengan Kelaminmu: Antara Wacana Seksualitas dan Feminisme (Jangan Main-Main dengan Kelaminmu: *Discourses Between Sexuality and Feminism*) Mabasan, Volume 9, Nomor 1, p. 19—28

Karya sastra berunsur seks menjadi sajian yang kuat dalam kumpulan cerpen Jangan Main-Main dengan Kelaminmu karya Djenar Maesa Ayu. Kumpulan cerpen ini seperti menawarkan wacana seksualitas yang vulgar bagi pembaca awam. Namun, dibalik wacana seks yang vulgar ini ada corak feminisme di dalam kumpulan cerpen tersebut. Oleh karena itu, tulisan ini mengeksplorasi corak feminisme menurut Djenar Maesa Ayu dalam Jangan Main-Main dengan Kelaminmu sebagai seorang wanita pengarang ketika menggambarkan tokoh perempuan. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran wanita pengarang tersebut dalam memunculkan citra tokoh perempuan dalam perspektif feminisme. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi dokumenter. Dalam tulisan ini secara khusus digunakan pendekatan ginokritik dalam teori sastra feminisme dan teori strukturalisme-semiotik dalam membedah kumpulan cerpen ini. Unsur-unsur yang berkaitan dengan feminisme yang terdapat dalam Jangan Main-Main dengan Kelaminmu ditelaah berdasarkan watak-watak perempuan yang ada dalam karya-karya tersebut. Hasilnya, dalam perspektif feminisme kumpulan cerpen Jangan Main-Main dengan Kelaminmu merupakan wujud pemberontakan seorang perempuan mengenai posisi dan kedudukannya sebagai perempuan di antara banyak lelaki. Teks yang menampilkan seksualitas menunjukkan pemberontakan Djenar Maesa Ayu sebagai wanita pengarang terhadap penempatan kaum perempuan. Dapat dikatakan secara feminisme Djenar Maesa Ayu memberontak karena kaum perempuan ditempatkan hanya dalam ranah domestik.

Kata kunci: cerpen, gender, seksualitas, feminisme, Djenar Maesa Ayu

DDC 410

Elisten Parulian Sigiro (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia) Klausa Bahasa Siang (Siang Language Clause)
Mabasan, Volume 9, Nomor 1, p. 29—42

Penelitian ini adalah penelitian tentang klausa bahasa Siang. Untuk itu,metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena metode dan teknik penelitian ini mencerminkan kenyataan berdasarkan fakta-fakta (*fact findings*) yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Dengan demikian, hasil penelitian ini berusaha menggambarkan secara objektif dan tepat aspek klausa bahasa Siang sesuai dengan kondisi bahasa Siang saat ini, khususnya mengenai ciri, tipe, dan pola, serta hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bahasa Siang. Adapunhasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan kategori frasa pengisi predikatnya penamaan klausa bahasa Siang pada umumnya adalah a) klausa nominal, b) klausa verbal, c) klausa adjektival, d) klausa preposisional, e) klausa numeralia, dan f) klausa pronominal. Sementara itu, klausa adverbial tidak dapat mengisi fungsi predikat. Klausa bebas dalam bahasa Siang predikatnya dapat diisi oleh frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, dan frasa numeralia. Ciri khas klausa bebas adalah memiliki potensi untuk berdiri sendiri sebagai kalimat bebas. Sementara itu, klausa terikatdalam bahasa Siang terdapat pada kalimat kompleks yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Dalam hal ini, hubungan antara klausa yang satu dengan yang lain dalam kalimat kompleks dapat berupa hubungan subordinatif atau hubungan koordinatif.

Kata kunci:bahasa Siang, klausa, kalimat majemuk

DDC 401.45

Eviliana (Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia)

Transfer Pragmatis pada Penolakan yang diungkapkan Mahasiswa

Berkemampuan Bahasa Asing (Proficient) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Sriwijaya

(Pragmatic Transfer in Refusals Realized by Proficient EFL Learners

English Education Program Sriwijaya University)

Mabasan, Volume 9, Nomor 1, p. 43—54

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk strategi pada penolakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa penutur bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) yang memiliki kemampuan bahasa Inggris pada kategori cakap dan pragmatic transfer (PT) yang terjadi dalam penolakan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sebagai pelengkap dari metode kualitatif, digunakan pula metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sriwijaya yang nilai TOEFL Prediksinya di atas 450. DCT (Discourse Completion Test) digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan klasifikasi penolakan gabungan yang dirancang oleh Wannaruk (2005) dan Campillo (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa EFL yang memiliki kemampuan cakap sebagian besar menggunakan bentuk strategi penolakan tidak langsung baik bentuk penolakan dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris. PT dapat terlihat dari perbedaan dalam pemilihan bentuk dan susunan ungkapan penolakan yang dilakukan oleh mahasiswa EFL. Para pengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing harus menyadari bahwa norma-norma sosial memiliki peranan dalam hal menolak, dan bahwa penolakan yang tidak pas dapat menyebabkan penuturnya terkesan kasar, ragu-ragu atau bahkan tidak jelas. Dikarenakan keterbatasan penelitian ini, para peneliti selanjutnya diharapkan meneliti mengenai perbedaan antara bentuk penolakan mahasiswa EFL dalam bahasa ibu mereka dan bahasa Indonesia, idiosyncrasies dan strategi komunikasi yang terdapat dan digunakan dalam bentuk penolakan mereka.

Kata kunci: Pragmatic transfer, penolakan, mahasiswa EFL berkemampuan cakap, semantic formula

DDC 499.221

Irma Setiawan dan Bakri (Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia)

Ketaksaan Pandanan Kata dan Ungkapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia: Sebuah Kajian Politik Bahasa untuk Penyempurnaan Pedoman Umum Pembentukan Istilah dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV

(Equivalence Ambiguity of Foreign Words and Expression in Indonesian: a Language Political Study for General Guideline of Term Formation and Indonesian Dictionaries of 4th Edition)

Mabasan, Volume 9, Nomor 1, p. 55—65

Ketaksaan pemadanan kata dan ungkapan asing dalam kebijakan politik bahasa ditunjukkan dalam PUPI dan KBBI edisi iv, seperti: 1) peraturan perubahan ejaan yang tidak mengatur ejaan $ct \rightarrow k$ dan hanya mengklaim ejaan k dari $cc \rightarrow k, ck \rightarrow k, ch \rightarrow k$, dan $c \rightarrow k$ seperti pada kata abstrack, extrack, contrack, dan bentuk yang diatur dalam pembentukan ejaan hanya kata contrack, acclamation, check, dan cholera. Begitu juga dengan ejaan $au \rightarrow o$ tidak diatur, yang ditetapkan hanyalah ejaan $au \rightarrow au$ seperti pada kata automatic seharusnya automatis sesuai peraturan ejaan, tetapi dalam kbbi ditulis otomatis, 2) kerancuan pemaknaan imbuhan per- yang juga dapat bermakna sistem, seperti pada kosakata sistem perekonomian \rightarrow perekonomian, sistem perpolitikan \rightarrow perpolitikan, 3) tidak dapat memilah antara makna proses dan hasil dalam bahasa sumber, seperti erosion (proses dan hasil) \rightarrow erosi/pengikisan (proses), seharusnya menjadi pengikisan (proses) dan kikisan (hasil) dan

4) pemaknaan lema yang kerap dibolak-balikkan, seperti tolol→tulu, tulu→tolo, tolo bukan tolol, perempuan→wanita, wanita →peremuan dan pada kata sepatu, cangkul tidak mengacu pada atribut esensial sehingga dapat menyulitkan penutur memahami bahasa indonesia. Inilah alasan utama penulis mengangkat permasalahan kekaburan pemadanan atau pemaknaan lema. Sehubungan dengan itu, tulisan ini betujuan untuk mendeskri tentang kekaburan atau padanan kata (lema) dan ungkapan asing dalam bahasa indonesia. Kontribusi kajian tersebut diharapkan dapat memberi input bagi upaya penyempurnaan pupi dan kbbi edisi iv.

Kata Kunci: ketaksaan pemadanan, politik bahasa, kata dan ungkapan asing, dan KBBI edisi IV